

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Sebuah penelitian sosial, baik dalam masalah penelitian, tema, topik, dan judul penelitian berbeda secara kualitatif maupun kuantitatif. Baik substansial maupun materiil, kedua penelitian itu berbeda berdasarkan filosofis dan metodologis. Masalah kuantitatif umumnya memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan. Akan tetapi, masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasa yang tak terbatas.<sup>1</sup>

Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif masing-masing berkembang berdasarkan paradigma yang menjadi acuannya. Hal ini perlu kita pahami guna memudahkan pemahaman karakteristik yang dimiliki oleh metodologi masing-masing. Dengan memahami paradigma acuannya dan karakteristiknya, kita akan berusaha menggunakan berbagai alasan dalam memilihnya pada setiap penelitian yang kita akan gunakan.<sup>2</sup>

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang penerapan pendekatan *auditory, intellectually, repetition* (AIR) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan analisa siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>3</sup>

Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna

---

<sup>1</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu, Kudus, 2010, hlm.217.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.218.

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, hlm.140.

sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode kuantitatif dengan *instrument* seperti *test*, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.<sup>4</sup>

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang ingin diperoleh. Begitu halnya dengan penelitian kualitatif, berikut ini adalah tujuan penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan antara lain:

- a. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
- b. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, fenomena dan peristiwa pendidikan yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dalam konteks, ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
- c. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.<sup>5</sup>

Adapun karakteristik dari penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

- a. Setting alami atau wajar, karena tingkah laku dan kata-kata peneliti mempengaruhi orang-orang yang diteliti, maka penelitian kualitatif harus dilakukan dalam konteks yang sesungguhnya secara wajar guna memperoleh pemahaman yang sepenuhnya.
- b. Penelitian kualitatif juga dilakukan jika masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masih gelap, dalam hal ini peneliti kualitatif akan langsung masuk ke objek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.399.

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Op.Cit.*, hlm.143-144.

<sup>6</sup> Masrukhin, *Op.Cit.*, hlm.26.

- c. Peneliti adalah *instrument* kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.<sup>7</sup> Peneliti juga harus menggali data-data yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan AIR (*auditory, intellectually, repetition*) guna meningkatkan kemampuan pemahaman dan analisa. Keotentikan, keabsahan dari data-data yang didapatkan adalah murni dari usaha peneliti, bukan dari angket sebagai *instrument* utama pada penelitian kuantitatif.
- d. Analisis data secara induktif dan berkelanjutan yang pada akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan pembangunan suatu teori baru.

## B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian, akan ditegaskan kembali pemahaman tentang beberapa istilah yang berhubungan dengan istilah sumber data, yaitu variabel atau objek penelitian, subjek penelitian, dan unit analisis.

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Adapun unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan dan ditentukan oleh peneliti dari subjek penelitian. Adapun objek penelitian atau variabel penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>8</sup>

Mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penerapan pendekatan *auditory, intellectually, repetition* (AIR) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan analisa siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Maka objek atau variabel penelitian adalah pendekatan *auditory, intellectually, repetition* (AIR). Subjek penelitiannya adalah guru Akidah

---

<sup>7</sup> Masrukin, *Op.Cit.*, hlm.217.

<sup>8</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.151.

Akhlak. Sedangkan sumber data yang dipandang sebagai sasaran pengumpulan data adalah kepala sekolah yang mengetahui jenis pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, Waka Kurikulum, guru Akidah Akhlak serta peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.<sup>9</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah di MTs Negeri Pecangaan di Bawu Batealit Jepara mengenai penerapan pendekatan *auditory, intellectually, repetition* (AIR) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan analisa siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Alasan peneliti melakukan penelitian di madrasah tersebut adalah karena madrasah tersebut menggunakan pendekatan *auditory, intellectually, repetition* (AIR) pada mata pelajaran Akidah Akhlak, lokasi madrasah yang tidak jauh dari rumah dan bisa dijangkau juga ikut mempengaruhinya. Selain itu, dulu peneliti adalah alumni dari Madrasah Tsanawiyah Negeri tersebut.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Dalam pengambilan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Masrukhin, *Op.Cit.*, hlm.279.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.308.

## 1. Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>11</sup> Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data adalah observasi terus terang, yaitu pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.<sup>12</sup>

Tujuan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut.<sup>13</sup>

Gejala-gejala yang diamati adalah permasalahan demi permasalahan tentang penyebab peserta didik mengalami pembelajaran yang membosankan dan monoton pada mata pelajaran Akidah Akhlak, serta bagaimana mengatasinya dengan penerapan pendekatan *auditory, intellectually, repetition* (AIR) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan analisa siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan menggunakan pendekatan tersebut diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan peserta didik memiliki kemampuan untuk menganalisis setiap permasalahan yang ada.

---

<sup>11</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Depok, 2012, hlm.76.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.312.

<sup>13</sup>Zainal Arifin, *Op.Cit.*, hlm.170

Observasi juga digunakan untuk memperoleh data secara lebih rinci mengenai MTs Negeri Pecangaan di Bawu Batealit Jepara, baik mengenai letak geografisnya, keadaan tenaga pendidiknya, sarana prasarana, dan yang paling utama adalah pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Pecangaan di Bawu Batealit Jepara.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.<sup>14</sup> Metode *interview* atau wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data melalui tatap muka secara langsung dengan responden.

Anas Sudijono mendefinisikan metode *interview* adalah cara-cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan, secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.<sup>15</sup> Wawancara ini ditujukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik MTs Negeri Pecangaan di Bawu Batealit Jepara.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan non verbal. Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan ganda, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building report*, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan control emosi negatif.<sup>16</sup>

Agar wawancara dapat dijadikan teknik pengumpul data yang efektif, hendaknya disusun terlebih dahulu panduan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi terarah, dan setiap jawaban atau

---

<sup>14</sup> Mahmud, *Op.Cit.*, hlm.173.

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm.82.

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Op.Cit.*, hlm.170-171.

informasi yang diberikan oleh responden segera dicatat.<sup>17</sup> Pencatatan hasil wawancara hendaknya dilakukan terhadap intisari informasi yang diberikan, dengan membeda-bedakan antara informasi atau fakta yang dibutuhkan saja.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada objek yang diteliti, namun melalui dokumen. Dokumen dapat diartikan sebagai catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>18</sup>

Metode ini, penulis maksudkan untuk memperoleh data yang sudah berwujud dokumentasi tentang MTs Negeri Pecangaan di Bawu Batealit Jepara, seperti letak dan keadaan geografis, tujuan didirikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana prasarana sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Pecangaan di Bawu Batealit Jepara.

## E. Uji Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data merupakan bagian yang terpenting karena dengan adanya uji tersebut dapat memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, dapat dilakukan melalui:

<sup>17</sup> Mahmud, *Op.Cit.*, hlm.174.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.183.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru,<sup>19</sup> seperti kepala sekolah, Waka kurikulum, guru Akidah Akhlak serta peserta didik yang belajar di MTs Negeri Pecangaan di Bawu Batealit Jepara. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>20</sup>

Hal ini bisa dilakukan dengan membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan pendekatan *auditory, intellectually, repetition* (AIR) atau bisa membuka website MTs Negeri Pecangaan di Bawu Batealit Jepara guna memperoleh data yang lebih aktual lagi.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>21</sup> Artinya bahwa data yang telah diperoleh dari responden pertama yaitu kepala MTs Negeri Pecangaan di Bawu Batealit Jepara, kemudian bisa dikonsultasikan dengan responden yang lain, salah satunya adalah dengan Waka kurikulum atau dengan guru Akidah Akhlak itu sendiri.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.369.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm.370.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.373.

## 2) Triangulasi Cara/Teknik

Triangulasi cara/teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>22</sup>

Dalam hal ini peneliti telah melakukan *interview* dengan kepala madrasah mengenai sejarah atau latar belakang dari MTs Negeri Pecangaan di Bawu Batealit Jepara, keadaan para dewan gurunya serta peserta didiknya. Kemudian melakukan pengecekan dengan menggunakan metode observasi tentang kondisi fisik dari madrasah itu sendiri maupun dengan kondisi para guru dan peserta didiknya.

## 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dimaksudkan sebagai pemeriksa data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>23</sup> Terkadang jika *interview* dilakukan pada waktu pagi hari, saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Maka dari itu, peneliti bisa melakukan kegiatan *interview*, observasi atau teknik lain pada waktu yang berbeda guna mendapatkan informasi yang lebih kredibel mengenai penerapan pendekatan *auditory, intellectually, repetition* (AIR) guna meningkatkan kemampuan pemahaman dan analisa siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm.373.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm.374.

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.<sup>24</sup>

Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>25</sup>

Analisis data kualitatif, peneliti menggunakan dua jalur yaitu proses analisis sebelum dilapangan dan proses analisis selama dilapangan model Miles dan Huberman. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

### 1. Analisis sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

### 2. Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman

Adapun langkah-langkah dalam analisis data selama dilapangan Model Miles and Huberman antara lain sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka

---

<sup>24</sup> Mahmud, *Op.Cit.*, hlm.189.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.335.

jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>26</sup>

Peneliti juga bisa melihat tentang bagaimana proses sebelum pembelajaran Akidah Akhlak dimulai yaitu dengan menggunakan pendekatan AIR (*auditory, intellectually, repetition*) di MTs Negeri Pecangaan di Bawu Batealit Jepara dan setelah itu peneliti bisa melihat bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowcart*, dan sejenisnya.<sup>27</sup>

Dengan demikian, peneliti dalam menyajikan atau mendisplay data bisa dengan melihat mengenai persiapan guru Akidah Akhlak sebelum proses pembelajaran yaitu mempersiapkan dengan matang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), SILABUS, PROMES (Program Semester), PROTA (Program Tahunan) agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

Setelah itu, dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, seorang pendidik tidak hanya memberikan materi dengan ceramah saja, akan tetapi guru juga harus mempersiapkan pendekatan atau strategi pembelajaran yang akan membuat proses pembelajaran

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm.338.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm.341.

tersebut menjadi bermakna. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan adalah dengan pendekatan AIR (*auditory, intellectually, repetition*). Dalam pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk menggunakan kemampuan auditorisnya dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pada akhir pembelajaran pendidik bisa melakukan tahapan *repetition* (pengulangan) yaitu semacam tes atau kuis yang berguna untuk memperdalam materi pembelajaran yang telah diajarkan agar tidak mudah untuk dilupakan. Selanjutnya, peneliti juga akan mengetahui apakah dengan menerapkan pendekatan AIR (*auditory, intellectually, repetition*) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan analisa siswa atau tidak.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.<sup>28</sup>

Penarikan kesimpulan ini biasa digunakan oleh peneliti untuk menjawab bagaimana pendekatan *auditory, intellectually, repetition* (AIR) di MTs Negeri Pecangaan di Bawu Batealit Jepara. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman dan analisa siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Pecangaan di Bawu Batealit Jepara. Dan bagaimana penerapan pendekatan *auditory, intellectually, repetition* (AIR) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan analisa siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Pecangaan di Bawu Batealit Jepara

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.345.